

PENGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

*Suci Rizkiana **Suryo Ediyono

*Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Universitas Sebelas Maret

Surel: sucirizkiana@umpwr.ac.id

Abstract: Use Of Mind Mapping Method In Learning Writing Explanation Text. The purpose of this study was to determine the increase in interest and writing skill of explanation text using mind mapping method in students of Nusawungu State Vocational School. Data sources in this study included: learning events, informants, and documents. Data collection technique through: observation, interviews, tests, and document analysis. Validity test of the data used triangulation techniques and data source methods. Data analysis techniques used in this study were comparative descriptive techniques and critical analysis. The use of *mind mapping* method was proven to increase students' interest in learning to write explanatory texts. The percentage of students' interest in pre-cycle was 52.94%, cycle I was 67.64%, and cycle II was 88.24%. Based on these results it can be concluded that the use of *mind mapping* methods can improve the process and learning outcomes of students in writing explanatory texts.

Keywords : *Mind Mapping* Method, Learning, Explanatory Text.

Abstrak: Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri Nusawungu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Persentase minat siswa pada prasiklus sebesar 52,94%, siklus I sebesar 67,64%, dan siklus II sebesar 88,24%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, Pembelajaran, Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi, menuntut manusia untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Penyesuaian ini harus ditopang melalui sistem pendidikan yang mampu membekali kita dengan keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk *survive* dalam kehidupan. Pendidikan juga diharapkan mampu berperan sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungan ditengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu

berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya bisa dilihat dari budaya literasinya. Kartikasari (2016: 76) mengungkapkan bahwa budaya literasi sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, yang pada gilirannya nanti akan membentuk bangsa yang berkualitas. Budaya literasi ini erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis.

Menulis dipandang sebagai upaya perekaman ide, gagasan, pengetahuan, ilmu, serta temuan-temuan

penting para cendekiawan yang diwujudkan dalam bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang satu ini pun dapat didefinisikan sebagai bentuk penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno & Yunus, 2008:1.3).

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. *Writing becomes more complex because it does not only put the idea into a paper but how the written text can be understandable by paying attention to some aspects to create a good written text* (Westwood, 2008:56). Brown (2001:335 menyatakan bahwa *writing is a written product of thinking, drafting and revising that require specialized skills on how to generate ideas, how to organize them correctly, how to use discourse markers and rhetorical conventions to put them cohesively into a written text, how to revise text for clearer meaning and how to edit text for appropriate grammar and how to produce a final project*. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis menyangkut aktivitas fisik dan mental dalam menentukan ide dan mengorganisasikannya dengan benar.

Menulis sebetulnya sudah bukan lagi sesuatu yang asing bagi kita. Sayangnya, aktivitas menulis atau mengarang tidak banyak diantara kita yang menyukainya (Suparno & Yunus, 2008: 1.3). ketidakterampilan dalam mengorganisasikan unsur mekanik, yang meliputi penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan pewacanaan merupakan faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Selain itu, ketidaktahuan penulis untuk menuliskan ide atau gagasan, perasaan, atau informasi yang

akan diungkapkan, membuat penulis tidak bisa mengembangkan tulisannya dengan baik.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya (Priyatni, 2014: 83). Kosasih dan Restuti (2013: 85) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. Ragam eksplanasi dikenal juga sebagai ragam eksposisi, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa data factual, tentang bagaimana sesuatu bekerja, analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap suatu fakta (Ulumudin, 2016: 26). Adapun tujuan menulis teks eksplanasi di sekolah adalah agar siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Suwarni, dkk., 2017: 42).

Ada tiga tahapan dalam menulis teks eksplanasi sesuai pendapat Anderson dan Anderson (1997: 80), meliputi: *the first step is a general statement about the event or thing that will be explained. Then, a series of paragraphs that tell the hows or whys. In this paragraph, the writer tells the sequence of explanation text. The last step is a concluding paragraph as a closing*. Penulis menyimpulkan kepada para siswa apa yang telah anak-anak pahami mengenai teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa kelas XI dalam kurikulum 2013. Namun, dalam praktik pelaksanaannya, masih banyak siswa yang belum mampu

menguasai kompetensi dasar ini. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di SMK Nusawungu kelas XI TITL.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI TITL SMK N Nusawungu diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh faktor kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis itu sulit. Pembelajaran menulis juga masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam teks eksplanasi. Penguasaan siswa akan unsur mekanik dalam tulisan yang meliputi: ejaan, kosakata, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf yang baik juga masih kurang. Alhasil, nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Padatahap prasiklus, diketahui dari 23 siswa nilai rata-ratanya hanya mencapai 65,79. Padahal nilai KKM yang ditetapkan adalah 70.

Berpijak pada masalah tersebut, perlu dihadirkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Metode *mind mapping* menjadi alternatif yang digunakan oleh guru dan juga peneliti dalam rangka meningkatkan proses dan juga hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian Toi (2009) menunjukkan bahwa *mind mapping can help children recall words more effectively that using list, with improvements in memory of up*

to 32%. Hal ini juga didukung oleh penelitian D'Antoni and Zipp (2005) menunjukkan bahwa *form a pool of 14 physical therapy students, 10 out of 14 agreed that mind map technique enabled the to better organize and integrate the material presented in their course.*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suwandi (2011: 11) penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, yang berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dilapangan, dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Nusawungu, Kabupaten Cilacap selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TITL dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peristiwa yang dikaji adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sumber data yang digunakan meliputi: peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

PEMBAHASAN

Hasil pretes yang telah dilakukan pada pratindakan memperlihatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah. Rendahnya minat siswa ditunjukkan dari perolehan

hasil angket yang telah diisi siswa. Ada sepuluh pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengukuran minat siswa, meliputi: (1) Siswa tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) Siswa menyukai pembelajaran menulis, (3) Siswa mengetahui teks eksplanasi, (4) Siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi, (5) Siswa pernah mendapatkan tugas menulis teks eksplanasi, (6) Siswa senang mendapatkan tugas menulis teks eksplanasi, (7) Siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi, (8) Siswa sering menulis teks eksplanasi, (9) Siswa lebih menyukai pembelajaran menulis daripada yang lain, dan (10) Siswa lebih menyukai menulis teks eksplanasi dari pada teks lain.

Berdasarkan hasil angket minat siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis sebesar 73, 53%, sedangkan 26,47% lainnya menyatakan tidak tertarik. Siswa yang menyukai pembelajaran menulis teks eksplanasi sebesar 44,18%, sisanya sekitar 55,88% menyatakan tidak menyukai pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa rata-rata tidak mengetahui tentang menulis teks eksplanasi. Dari 34 siswa, hanya sejumlah 10 anak saja atau 29,41% yang mengetahui apa itu menulis teks eksplanasi. Siswa yang pernah mendapatkan pengetahuan mengenai menulis teks eksplanasi sebesar 55,88%. Siswa yang sudah pernah mendapatkan tugas menulis teks eksplanasi sebesar 47,06%. Sebagian peserta didik tidak senang jika mendapatkan tugas menulis teks eksplanasi. Persentase angka ini mencapai 58,82%. Sebanyak 47,06% siswa menyatakan tidak berminat

mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Tingkat keseringan siswa dalam menulis teks eksplanasi hanya sebesar 5,88%. Jumlah siswa yang menyukai pembelajaran menulis dibanding dengan kegiatan lain (menyimak, berbicara, membaca) sebanyak 15 siswa atau 44,18%. Sedangkan, jumlah siswa yang menyukai pembelajaran menulis teks eksplanasi daripada teks lain hanya menembus angka 17,65% atau sebanyak 6 orang.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada tahap prasiklus, sebagian besar siswa tampak kurang serius, terlihat malas, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa tampak tidak antusias dalam pembelajaran. Ada siswa yang berbicara sendiri, ada yang melamun, dan saat diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi mereka kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil angket minat belajar siswa, diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih rendah. Untuk itu perlu dihadirkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sesuai kesepakatan antara Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK N Nusawungu dan peneliti dipilihlah metode *mind mapping* sebagai solusi dalam pemecahan masalah proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan siklus I memberikan dampak yang cukup baik terhadap minat siswa. Penilaian ini didasarkan pada lembar pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah menerapkan metode *mind mapping*. Sebelum diterapkan metode tersebut,

persentase siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih cukup besar, yakni 58,82%. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah menggunakan metode *mind mapping* meningkat menjadi 82,35%. Siswa juga lebih mudah untuk mengembangkan ide atau gagasan ketika mendapat tugas dari guru untuk menulis teks eksplanasi. Persentasinya mencapai 70,60%. Metode *mind mapping* juga dapat membantu dalam memberikan gambaran untuk membuat teks eksplanasi kompleks. Persentase siswa yang menyatakan demikian sebesar 73,53%.

Penerapan metode *mind mapping* membuat siswa enggan untuk beralih ke metode lain dalam mencari sumber inspirasi menulis. Hal ini dibuktikan dari persentase angket siswa, yakni 67,65% yang menyatakan “Tidak” dan hanya 32,35% yang menyatakan “Ya”. Minat siswa dalam menulis teks eksplanasi juga meningkat jika dibandingkan ketika prasiklus, yakni 67,64%. Metode *mind mapping* berhasil menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 20 orang siswa atau 58,82%. Persentase siswa yang senang dengan penerapan metode *mind mapping* sebesar 88,24%. Siswa juga merasa tidak bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *mind mapping*. Dari 34 siswa yang ada di kelas XI TITL, 29 diantaranya menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode *mind mapping* sangat menarik.

Perubahan minat siswa dari prasiklus ke siklus I, cukup baik namun hasilnya belum begitu optimal. Untuk itu, Guru Bahasa Indonesia kelas XI TITL dan peneliti, bersepakat untuk

melaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II memberikan peningkatan proses pembelajaran sangat baik. Jumlah siswa yang kesulitan dalam membuat teks eksplanasi 17,63% (6 siswa). Tingkat ketertarikan siswa dengan penggunaan metode *mind mapping* juga sangat tinggi, yakni 91,18% (31 siswa). Setelah siswa diajar dengan metode *mind mapping*, siswa merasa sangat mudah dalam mengembangkan ide atau gagasan menjadi tulisan teks eksplanasi yang jelas dan rinci. Terdapat 85,29% siswa yang merasakan demikian. Metode *mind mapping* juga sangat membantu siswa dalam memberikan gambaran atau pun arahan dalam membuat teks eksplanasi. Angka keterbantuan siswa ini mencapai 94,18%.

Berdasarkan pengalaman siswa selama mengikuti siklus II, mereka sudah tidak lagi merasakan kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Dari 34 siswa, hanya tinggal lima anak yang merasa masih cukup kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Keinginan siswa untuk beralih ke metode lain selain metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi hanya berkisar 20,57% (7 siswa). Minat siswa akan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode *mind mapping* juga meningkat signifikan, yakni sebesar 88,24% (28 siswa). Siswa sangat tertarik dengan penggunaan metode pembelajaran ini. Jumlah siswa yang tertarik dengan pembelajaran ini sebesar 91,18% (29 siswa). Siswa merasa senang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Banyak dari mereka yang lebih menyukai pembelajaran dan merasa tidak bosan dengan adanya penerapan metode *mind mapping*. Berpijak dari uraian diatas,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dari para siswa.

Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada prasiklus belum menunjukkan hasil yang optimal. Dari 34 siswa, hanya 12 siswa (35,29%) yang mencapai batas ketuntasan minimal, yakni memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 22 siswa (64,70%) belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Penilaian ini meliputi aspek: isi, organisasi, tata bahasa, kosa kata, dan mekanik.

Nilai rata-rata pada prasiklus masih kurang. Hal ini terlihat rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu 65,79 dengan perolehan skor isi gagasan 19,29; aspek organisasi isi 13,76%; aspek kosakata 13,53; aspek penggunaan bahasa 16,06; dan aspek mekanik 3,15. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 49.

Pada tahap prasiklus, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan mereka dalam menulis teks eksplanasi, siswa belum mampu mengorganisasikan isi dengan baik. Pengungkapan gagasan masih dalam kategori kurang lancar. Pemanfaatan potensi kata masih terbatas. Mereka belum menguasai pembentukan kata dengan baik. siswa masih mengalami kesalahan dalam hal mekanik, yang menyangkut pemakaian ejaan. Siswa masih sering salah dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata baku, dan pembentukan kata.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi adalah melalui penerapan metode *mind mapping*. Pada siklus I, terjadi kenaikan hasil menulis teks eksplanasi siswa. Rata-rata nilai siswa adalah 74 dengan perolehan skor

kesesuai isi gagasan 21,47; aspek organisasi isi 15,88; aspek kosakata 15,64; aspek penggunaan bahasa 9,38; dan aspek mekanik 3,62. Pada siklus I, siswa yang dinyatakan memenuhi KKM ada 23 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh 89 dan nilai terendah adalah 58.

Penerapan siklus I, belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Dari 34 siswa, 11 siswa diantaranya belum berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Untuk itu perlu diterapkan kembali metode *mind mapping* pada siklus II.

Pada siklus I, siswa mulai dapat mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan tema yang dikaji. Siswa mulai dapat mengorganisasikan isi dengan cukup baik, pengungkapan gagasan cukup terorganisasi dengan baik. Siswa mulai belajar menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menuliskan teks eksplanasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai menulis teks eksplanasi siswa mencapai 79,79 dan masuk dalam kategori baik. Perolehan skor kesesuaian isi karangan 23,14; aspek organisasi isi 17,23; aspek kosakata 17,11; aspek penggunaan bahasa 18,32; dan mekanik 3,97. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus II sebanyak 31 orang.

Pelaksanaan siklus II mampu memberikan peningkatan yang optimal pada aspek isi dalam tulisan teks eksplanasi siswa. terlihat keterampilan siswa dalam mengorganisasikan isi menjadi sangat baik. Siswa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik sehingga tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat menjelaskan dan menguraikan fenomena dengan baik dan

mudah dipahami oleh pembaca. Aspek kohesif dan koherensinya pun meningkat. Selain itu, pengungkapan gagasan dalam tulisan sudah lancar dan terorganisasi dengan baik. penggunaan kosakata sudah bervariasi sehingga tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih luwes dan mudah dipahami. Aspek pengembangan bahasa dalam tulisan teks eksplanasi siswa menjadi lebih baik. Hal ini ditandai dengan hasil tulisan teks eksplanasi siswa yang lebih detail dengan konstruksi kalimat yang efektif. Makna yang terkandung dalam tulisan mereka pun tidak kabur. Tulisan yang dihasilkan pun lebih komunikatif dan menarik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis dengan metode *mind mapping* dari siklus I hingga siklus III, kemahiran siswa dalam aspek mekanik mengalami peningkatan. Siswa makin terampil menggunakan huruf besar, tanda baca, serta makin menguasai aturan penulisan dalam tulisan teks eksplanasi yang mereka hasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan persentase minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada pratindakan, persentase minat siswa sebesar 52,94% (18 siswa). Pada siklus I, persentase minat siswa sebesar 67,64% (23 Siswa). Persentase minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi meningkat kembali pada siklus II sebesar 88,24 (30 siswa).

Penggunaan metode *mind mapping* meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa memperoleh skor rata-rata 65,79. Siklus I diperoleh skor rata-rata 74, dan pada siklus II skor rata-rata mencapai 79,79. Dari prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan 8,21 poin. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 5,79 poin.

Berpijak pada simpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) guru sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai model, strategi, atau pun metode pembelajaranyang inovatif, (2) siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, (3) siswa hendaknya rajin berlatih menulis, (4) sekolah perlu memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti workshop atau pun pelatihan mengenai model ataupun metode pembelajaran inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, K. And Anderson, M. (1997). *Text Types In English 1*. Australia : Macmillan Education Australia
- Boyson, G. 2009. *The Use of Mind Mapping in Teaching and Learning*. The learning Institut, Assigment.
- Brown, H. Douglas.. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. White Plains, NY: Pearson Education

- D'Antony, A. V., and Pinto Zipp, G. 2005. *Applications of the Mind Map Learning Technique in Chiropractic Education*. Journal of Chiropractic Education.
- Kartikasari, Eka. (2016). *Membangun Karakter Bangsa dengan Budaya Literasi*. Hlm. 75-80. dalam Ick P., Nanik S., Pipit M. H., Mukhlis., & Arisul U. (edt). *Budaya Literasi Menuju Generasi Emas Bagi Guru Pembelajar*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas PGRI Semarang. Semarang.
- Kosasih, E. & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarni, Sri, Yayat Nurhayat dan Esti Suryani. 2017. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Toi, H. 2009. *Research on how Mind Map Improves Memory*. Paper presented at the International Conference on Thinking, Kualalumpur.
- Ulumudin, A.. (2016). *Mengembangkan Literasi melalui Penerapan E-Portof Blog olia Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Hlm. 24-28. dalam Ick P., Nanik S., Pipit M. H., Mukhlis., & Arisul U. (edt). *Budaya Literasi Menuju Generasi Emas Bagi Guru Pembelajar*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas PGRI Semarang. Semarang.
- Westwood, Peter. (2008). *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Victoria : ACER Press.